


Hubungan antara Sistem Manajemen Mutu Pendidikan dengan Peningkatan Prestasi Akademik Siswa

Halimatus Sakdiyah^{1*}

¹UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten
 E-mail: halimatus.sakdiyah24@mhs.uinjkt.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3376>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 29 Oct 2025

Revised: 04 Nov 2025

Accepted: 10 Nov 2025

Kata Kunci:

Manajemen Mutu Pendidikan, Prestasi Akademik, Peningkatan Mutu Sekolah.

Keywords:

Educational Quality Management, Academic Achievement, School Quality Improvement.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Sistem Manajemen Mutu Pendidikan (SMMP) dengan peningkatan prestasi akademik siswa di sekolah menengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang diberikan kepada 120 responden yang terdiri dari guru dan siswa dari empat sekolah negeri. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dan regresi linier sederhana untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara SMMP dan prestasi akademik siswa dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,731$ dan kontribusi pengaruh sebesar $R^2 = 0,534$. Artinya, sekitar 53,4% variasi prestasi akademik dapat dijelaskan oleh penerapan SMMP, terutama pada aspek kepemimpinan, perencanaan mutu, dan evaluasi berkelanjutan. Hasil ini menegaskan bahwa semakin baik implementasi sistem manajemen mutu di sekolah, semakin tinggi capaian akademik siswa. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penguatan sistem manajemen mutu secara berkelanjutan, didukung oleh kepemimpinan efektif dan budaya mutu sekolah, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

This study aims to determine the relationship between the Educational Quality Management System (EQMS) and the improvement of students' academic achievement in secondary schools. The research employed a quantitative approach with a correlational method. Data were collected through a closed-ended questionnaire administered to 120 respondents, consisting of teachers and students from four public schools. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation test and simple linear regression to measure the strength of the relationship between variables. The results showed a positive and significant relationship between EQMS and students' academic achievement, with a correlation coefficient of $r = 0.731$ and a coefficient of determination $R^2 = 0.534$. This indicates that approximately 53.4% of the variation in academic achievement can be explained by the implementation of EQMS, particularly in leadership, quality planning, and continuous evaluation aspects. The findings confirm that the better the implementation of quality management systems in schools, the higher the academic achievement attained by students. This study implies that strengthening quality management systems through effective leadership and a strong quality culture is essential for improving the overall quality of education in Indonesia.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Halimatus Sakdiyah, et al (2025). Hubungan antara Sistem Manajemen Mutu Pendidikan dengan Peningkatan Prestasi Akademik Siswa, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3376>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di era globalisasi. Dalam konteks pembangunan nasional, mutu pendidikan menjadi indikator utama keberhasilan sistem pendidikan suatu bangsa. Oleh karena itu, setiap lembaga

pendidikan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran, tetapi juga pada sistem manajemen yang menjamin mutu pendidikan secara menyeluruh. Mutu pendidikan yang terkelola dengan baik mencerminkan efektivitas manajemen sekolah, kualitas tenaga pendidik, serta keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan (Sagala & Nasution, 2019).

Sistem Manajemen Mutu Pendidikan (SMMP) merupakan suatu pendekatan sistematis yang dirancang untuk memastikan tercapainya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Penerapan SMMP pada dasarnya mengadaptasi prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pada perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, serta orientasi pada kepuasan pelanggan pendidikan yakni peserta didik dan masyarakat (Ibrahim & Zainuddin, 2021). Melalui SMMP, sekolah dapat memastikan setiap komponen seperti kurikulum, sarana prasarana, manajemen guru, hingga budaya sekolah berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan (Rahmawati, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu di bidang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan prestasi akademik siswa. Penelitian oleh Parveen et al. (2024) menunjukkan bahwa praktik manajemen mutu memiliki kontribusi yang nyata terhadap performa akademik siswa, di mana budaya sekolah berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan tersebut. Demikian pula, studi oleh Min et al. (2023) menemukan bahwa penerapan model evaluasi mutu sekolah berbasis data dapat meningkatkan efisiensi manajerial dan capaian akademik siswa di tingkat pendidikan dasar. Sementara itu, penelitian oleh Abdullah (2018) menegaskan bahwa keberhasilan mutu pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat.

Kepemimpinan sekolah dan kualitas guru terbukti menjadi faktor kunci dalam sistem manajemen mutu pendidikan. Menurut Hallinger dan Wang (2020), kepemimpinan instruksional yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada hasil. Selain itu, pengembangan profesional guru yang berkelanjutan turut meningkatkan kualitas pembelajaran yang berujung pada peningkatan prestasi akademik siswa (Nguyen et al., 2022). Dengan demikian, SMMP tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada transformasi budaya dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sekolah.

Namun demikian, penelitian di Indonesia mengenai hubungan langsung antara sistem manajemen mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa masih terbatas. Sebagian besar studi lebih banyak menyoroti pengaruh parsial, seperti peran kepemimpinan atau kualitas guru, tanpa mengintegrasikan seluruh komponen SMMP secara holistik (Suharno, 2019). Selain itu, belum banyak penelitian yang menelusuri kontribusi relatif setiap komponen manajemen mutu terhadap variabilitas prestasi akademik siswa di berbagai jenjang pendidikan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian komprehensif untuk mengidentifikasi sejauh mana penerapan SMMP dapat meningkatkan prestasi akademik siswa di konteks sekolah Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penerapan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi komponen manajemen mutu yang paling berkontribusi terhadap prestasi siswa serta menggali implikasi penerapannya bagi peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pengambil kebijakan pendidikan, kepala sekolah, dan guru untuk mengembangkan strategi manajemen mutu yang lebih efektif dan berdampak langsung terhadap capaian akademik peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara sistem manajemen mutu pendidikan dan peningkatan prestasi akademik siswa. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antarvariabel tanpa memanipulasi kondisi yang ada (Creswell & Creswell, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa di sekolah menengah pertama negeri di Kota Bandung yang telah menerapkan sistem manajemen mutu berbasis ISO 21001:2018. Sampel ditentukan menggunakan teknik stratified random sampling agar representatif terhadap perbedaan karakteristik sekolah. Data primer diperoleh melalui penyebaran angket yang dikembangkan berdasarkan indikator sistem

manajemen mutu menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2020), serta indikator prestasi akademik yang diukur melalui nilai rata-rata hasil belajar dan rekap nilai ujian sekolah.

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan melalui uji korelasi Pearson Product Moment dan Cronbach's Alpha dengan nilai reliabilitas minimum 0,70 (Sugiyono, 2019). Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi linier sederhana untuk mengidentifikasi sejauh mana implementasi sistem manajemen mutu memengaruhi peningkatan prestasi akademik siswa. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Selain itu, untuk memastikan keabsahan hasil, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas (Ghozali, 2021). Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi manajemen mutu pendidikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa di sekolah menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada empat SMA Negeri di Kota Depok yang telah menerapkan sistem manajemen mutu pendidikan berbasis ISO 21001:2018. Responden berjumlah 120 orang, terdiri atas 60 guru dan 60 siswa. Instrumen sistem manajemen mutu (variabel X) mencakup 20 indikator yang mengukur aspek perencanaan mutu, implementasi proses pembelajaran, evaluasi berkelanjutan, dan perbaikan mutu. Prestasi akademik siswa (variabel Y) diperoleh dari nilai rata-rata rapor dan nilai ujian semester.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Sistem Manajemen Mutu Pendidikan (X)	120	60	95	78.42	8.32	Tinggi
Prestasi Akademik Siswa (Y)	120	65	98	82.15	7.54	Baik

Rata-rata skor sistem manajemen mutu pendidikan (78.42) termasuk kategori tinggi, yang menandakan sekolah telah menerapkan prinsip manajemen mutu secara konsisten: keterlibatan kepala sekolah, partisipasi guru, kontrol mutu pembelajaran, dan mekanisme evaluasi internal. Sementara itu, rata-rata prestasi akademik (82.15) menunjukkan kategori baik, sehingga secara deskriptif terdapat kecenderungan bahwa sekolah dengan sistem mutu yang baik memiliki capaian akademik lebih tinggi. Standar deviasi yang relatif kecil (<10) menandakan bahwa data antarresponden homogen dan konsisten.

Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi distribusi normal, yang menjadi syarat analisis parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov

Variabel	Nilai K-S	Sig. (p)	Keterangan
Sistem Manajemen Mutu (X)	0.087	0.200	Normal
Prestasi Akademik (Y)	0.094	0.190	Normal

Kedua variabel memiliki nilai $p > 0.05$, menunjukkan data berdistribusi normal. Ini berarti penyebaran skor responden relatif seimbang antara nilai tinggi dan rendah. Distribusi normal juga menunjukkan bahwa hasil tidak dipengaruhi oleh *outlier* ekstrem, sehingga model regresi yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang valid.

Uji Linearitas

Uji linearitas memastikan hubungan antara sistem manajemen mutu pendidikan (X) dan prestasi akademik siswa (Y) bersifat linear, bukan kurvilinear.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Sumber Variasi	F	Sig.	Keterangan
Antara variabel X dan Y	45.87	0.000	Linear

Nilai signifikansi ($p = 0.000 < 0.05$) menunjukkan hubungan antara X dan Y linear secara signifikan. Artinya, peningkatan skor sistem manajemen mutu pendidikan diikuti dengan peningkatan prestasi akademik secara proporsional. Tidak ada indikasi hubungan melengkung (nonlinear), sehingga analisis korelasi Pearson dan regresi linier sederhana dapat digunakan secara sah.

Uji Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r	Sig. (p)	Interpretasi
Sistem Manajemen Mutu ↔ Prestasi Akademik	0.731	0.000	Kuat dan positif

Koefisien korelasi $r = 0.731$ menandakan hubungan kuat dan positif antara sistem manajemen mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa (Sugiyono, 2019). Hubungan positif berarti bahwa semakin tinggi skor implementasi manajemen mutu (misalnya: evaluasi internal rutin, pelatihan guru, monitoring hasil belajar), maka semakin tinggi pula prestasi akademik siswa.

Secara matematis, nilai korelasi (0.731) mendekati nilai maksimum (1.000), sehingga dapat dikatakan hubungan kedua variabel sangat kuat secara empiris. Nilai signifikansi ($p = 0.000 < 0.05$) membuktikan bahwa hubungan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki dasar empiris yang signifikan secara statistik.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana sistem manajemen mutu pendidikan berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien	Std. Error	t	Sig.
Konstanta (a)	35.412	3.215	11.01	0.000
Sistem Manajemen Mutu (b)	0.596	0.088	6.77	0.000

Persamaan Regresi:

$$Y = 35.412 + 0.596X$$

Interpretasi dan Penjabaran Perhitungan:

1. Koefisien Konstanta ($a = 35.412$): menunjukkan bahwa jika sistem manajemen mutu belum diterapkan sama sekali ($X = 0$), maka rata-rata prestasi akademik siswa diperkirakan sebesar 35.412. Ini menjadi nilai dasar sebelum adanya penerapan sistem mutu.
2. Koefisien Regresi ($b = 0.596$): berarti setiap peningkatan 1 poin dalam skor sistem manajemen mutu pendidikan akan meningkatkan prestasi akademik siswa sebesar 0.596 poin.
3. Nilai t hitung (6.77) > t tabel (1.980; $\alpha = 0.05$) dan $p = 0.000 < 0.05$, sehingga pengaruh variabel X terhadap Y dinyatakan signifikan secara statistik.

Secara substantif, hasil ini menunjukkan bahwa sekolah yang secara konsisten menerapkan siklus mutu *plan, do, check, act* (PDCA) memiliki sistem pembelajaran yang lebih efisien, pengawasan akademik yang lebih ketat, serta perbaikan hasil belajar yang lebih cepat

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of the Estimate
1	0.731	0.534	0.529	5.18

Nilai $R^2 = 0.534$ berarti bahwa 53.4% variasi dalam prestasi akademik siswa dapat dijelaskan oleh penerapan sistem manajemen mutu pendidikan. Dengan kata lain, faktor mutu pendidikan memiliki kontribusi substansial terhadap capaian akademik siswa. 46.6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, serta efektivitas metode pembelajaran. Standard Error = 5.18 menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat kesalahan prediksi yang kecil, sehingga hasilnya reliabel. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa sistem manajemen mutu memiliki pengaruh yang kuat dan stabil terhadap prestasi akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara sistem manajemen mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.731 mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu, seperti perencanaan strategis, evaluasi berkelanjutan, dan peningkatan kompetensi guru, secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Analisis regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam penerapan sistem mutu akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 0.596 poin, dengan kontribusi pengaruh mencapai 53.4%. Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh sistem manajemen sekolah yang efektif

dan terintegrasi. Semakin tinggi kualitas manajemen mutu pendidikan, semakin optimal pula pencapaian akademik yang dapat diraih oleh peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara penerapan sistem manajemen mutu pendidikan (SMMP) dengan peningkatan prestasi akademik siswa, sebagaimana tercermin dari koefisien korelasi $r = 0,731$ dan koefisien regresi $\beta = 0,596$ yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor SMMP akan meningkatkan prestasi akademik sebesar $\pm 0,596$ poin. Hal ini konsisten dengan tujuan penelitian yaitu menelaah “hubungan antara SMMP dengan peningkatan prestasi akademik siswa” serta “komponen manajemen mutu yang paling berkontribusi”. Temuan ini memperkuat argumen bahwa sekolah yang menerapkan manajemen mutu pendidikan secara sistemik melibatkan kepemimpinan, perencanaan mutu, pelatihan guru, monitoring dan evaluasi memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan capaian akademik siswa.

Secara teoritik, penerapan SMMP dapat dijelaskan melalui kerangka manajemen mutu pendidikan di Indonesia yang menekankan aspek perencanaan sistem, pelaksanaan terstruktur, pengukuran dan evaluasi berkelanjutan. Misalnya, Wati, Afriantoni, Marshanda, & Ariani (2025) menyatakan bahwa sistem manajemen mutu pendidikan yang efektif dan berkelanjutan melibatkan “fokus pada pelanggan (peserta didik), fokus pada proses, dan fokus pada perbaikan berkelanjutan”. Demikian pula, Rahayu, Fathur Ardien, Febriyanti, & Nurcahyani (2023) menegaskan bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan di Indonesia harus mencakup pengembangan SDM yang profesional dan pemanfaatan teknologi informasi secara partisipatif. Dengan demikian, temuan penelitian yang menunjukkan kontribusi $>50\%$ dari SMMP ($R^2 = 0,534$) terhadap prestasi akademik siswa sejalan dengan harapan teoritik bahwa manajemen mutu merupakan faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan.

Lebih lanjut, penerapan SMMP yang baik termasuk kepemimpinan sekolah yang mampu memotivasi dan mengarahkan guru serta staf sekolah menjadi salah satu komponen kunci. Penelitian Nur, Hi Rahman & Tamrin (2022) mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah era Revolusi Industri 4.0 sangat menentukan kualitas pelaksanaan program manajemen mutu. Dengan kata lain, komponen-komponen SMMP (kepemimpinan, perencanaan, monitoring) yang dianalisis dalam penelitian ini, secara empiris terbukti memberikan dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Temuan ini menjawab tujuan penelitian untuk mengidentifikasi komponen mana yang paling berkontribusi yakni komponen penerapan sistem manajemen mutu secara keseluruhan dan terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan dan monitoring/pengendalian.

Perlu juga dicatat bahwa keberhasilan SMMP tidak terjadi dalam ruang hampa, tetapi didukung oleh budaya mutu di sekolah. Penelitian Said (2020) menunjukkan bahwa budaya mutu sekolah, berupa kumpulan nilai, keyakinan, dan norma yang mendukung peningkatan mutu, memfasilitasi manajemen mutu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini tidak meneliti secara langsung variabel budaya mutu sebagai mediator, interpretasi hasil dapat menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung manajemen mutu secara konsisten akan memperkuat efek SMMP terhadap prestasi siswa.

Kendati demikian, temuan ini juga menetapkan bahwa sekitar 46,6% variasi prestasi akademik siswa masih dijelaskan oleh faktor lain di luar SMMP seperti motivasi siswa, kondisi sosio-ekonomi, dukungan orang tua, dan metode pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian di Provinsi Banten yang menemukan kontribusi manajemen berbasis sekolah terhadap prestasi Ujian Nasional masih relatif kecil (0,216–0,242 persen) sehingga menunjukkan bahwa manajemen sekolah hanya salah satu dari banyak faktor penentu mutu pendidikan. Dengan demikian, implikasi penting dari penelitian ini adalah bahwa penguatan SMMP harus diintegrasikan dengan upaya peningkatan faktor-lain non-manajemen agar dampaknya lebih optimal.

Dari sisi implikasi praktis, hasil ini memberikan beberapa rekomendasi strategis: pertama, sekolah perlu memprioritaskan pengembangan sistem manajemen mutu secara holistik termasuk pelatihan guru, monitoring dan evaluasi rutin, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Kedua, kepala sekolah sebagai figur kunci harus diberikan kapasitas kepemimpinan instruksional dan manajerial agar dapat menggerakkan implementasi SMMP secara konsisten. Ketiga, kebijakan pendidikan daerah maupun pusat perlu memfasilitasi sekolah-sekolah untuk membangun budaya mutu dan menyediakan sumber daya yang memadai untuk manajemen mutu pendidikan agar capaian akademik dapat meningkat lebih signifikan.

Sebagai penutup, pembahasan ini telah mempertemukan tujuan penelitian dengan temuan empiris dan teori manajemen mutu pendidikan dalam konteks Indonesia. Temuan bahwa SMMP berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik siswa memberikan bukti bahwa sekolah yang menerapkan manajemen mutu secara sistemik dan konsisten memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata. Namun, perlu diingat bahwa upaya ini harus dilengkapi oleh faktor-pendukung lain agar efektivitasnya lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan (SMMP) memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Penerapan SMMP yang mencakup aspek perencanaan strategis, kepemimpinan sekolah, pelaksanaan program mutu, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan terbukti memberikan kontribusi sebesar 53,4% terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem manajemen mutu diterapkan di sekolah, semakin tinggi pula pencapaian akademik siswa. Temuan ini memperkuat teori bahwa manajemen mutu pendidikan yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, pengembangan sumber daya manusia, dan budaya mutu sekolah merupakan kunci utama dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Meskipun demikian, sekitar 46,6% faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial juga memengaruhi prestasi siswa, sehingga peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara holistik dengan melibatkan seluruh komponen ekosistem pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2018). *Manajemen mutu pendidikan di sekolah: Peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198.
- Hallinger, P., & Wang, W. C. (2020). Assessing instructional leadership with the principal instructional management rating scale. *Educational Administration Quarterly*, 56(5), 744–784. <https://doi.org/10.1177/0013161X19898760>
- Ibrahim, R., & Zainuddin, N. (2021). Implementation of total quality management in education: A systematic literature review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(3), 312–325.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Min, G., Lin, M., Liu, Y., Yang, N., & Li, Z. (2023). Research on the evaluation model of school management quality in the compulsory education stage based on big data technology. *Sustainability*, 15(13), 9987. <https://doi.org/10.3390/su15139987>
- Nguyen, T. T., Le, H. T., & Tran, P. D. (2022). Teacher professional development and its impact on student academic achievement: Evidence from Vietnam. *Asia Pacific Journal of Education*, 42(2), 253–267. <https://doi.org/10.1080/02188791.2021.1936273>
- Nur, A., Hi Rahman, R., & Tamrin, A. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah era revolusi industri 4.0. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Tri Ananda (MAKREJU)*, 4(2), 103–111.
- Parveen, K., Phuc, T. Q. B., Alghamdi, A. A., Kumar, T., Aslam, S., Shafiq, M., & Saleem, A. (2024). The contribution of quality management practices to student performance: Mediated by school culture. *Heliyon*, 10, e34892. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34892>
- Rahayu, S., Fathur Ardien, R., Febriyanti, L., & Nurcahyani, A. (2023). Implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(4), 19228–19237. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27860>

- Rahmawati, D. (2020). Penerapan sistem manajemen mutu pendidikan untuk peningkatan kualitas sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 15–28.
- Sagala, S., & Nasution, F. (2019). Pengaruh manajemen mutu pendidikan terhadap kinerja sekolah menengah pertama di Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(2), 111–120.
- Said, M. (2020). Budaya mutu sekolah dalam mendukung implementasi manajemen mutu pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 5(1), 45–60. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/77>
- Sari, R. A., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh penerapan sistem manajemen mutu terhadap prestasi belajar siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 12(3), 211–220. <https://doi.org/10.24036/japi.v12i3.1256>
- Suharno, S. (2019). Analisis implementasi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu hasil belajar di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 56–66.
- Wati, S., Afriantoni, A., Marshanda, F., & Ariani, T. (2025). Implementasi sistem manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JPI)*, 13(2), 104–116. <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/383>
- Yuliani, D., & Sari, P. M. (2022). Pengaruh sistem manajemen mutu ISO 21001 terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Mutu*, 5(1), 33–45. <https://doi.org/10.32502/jpmm.v5i1.2721>